

Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Kelas V

Sitti Aras Diana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Marendeng Majene

Email: aras_diana92@yahoo.com



©2018 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat.

Artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The Health Promotion summarized the terms of Health Education, Health Counseling, Information and Education Communication (IEC). Health promotion for children in school-age (6-18 years) was considered easy because it was still in the development stage so that it was easy to be guided, directed and placed on healthy lifestyle habits. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion of handwashing with soap on the knowledge and practice of hand washing in elementary school children. The research was a pre-experimental design with an approach (one group pre test and post test) which compared the conditions before being given treatment and after being given treatment. The first observation (pretest) had been done which allowed testing the changes of occurrence after the experiment. This study used a population of 34 students in the fifth grade of SDN 020 Kebunsari. Instrument used questionnaire and observation. The results showed that there were 33 students who experienced an increase in good knowledge. Among the 33 students, the 2 students experienced a high increase (an increase in score of 9) while the one with an increase in the lowest score (increase in score 1). The results of interviews with teachers indicated that the 2 highest-value students in their daily lives tend to quickly understand what was conveyed. The conclusion of this study was the increase in the average knowledge of fifth grade students of SDN No. 020 Kebunsari District of Wonomulyo with a value of $p = 0,000$.

Keywords: Health promotion, health education, hand washing, SDN 020 tamansari

ABSTRAK

Promosi Kesehatan merangkum pengertian istilah Pendidikan Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). Promosi Kesehatan pada anak usia sekolah (6 -18 tahun) dianggap mudah karena masih dalam tahap perkembangan sehingga mudah dibimbing, diarahkan serta ditanamkan kebiasaan perilaku hidup sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan praktik dalam mencuci tangan pada anak SD. Penelitian ini merupakan pre-experimental design dengan pendekatan (one group pre test and post test), yaitu membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Pada observasi pertama (pretest) telah dilakukan dan memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Penelitian ini menggunakan populasi 34 orang siswa kelas V SDN 020 Kebunsari. Instrumen yang digunakan, yaitu kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 33 siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan baik. Dari 33 siswa tersebut, 2 siswa mengalami peningkatan yang tinggi (peningkatan skor 9) sedangkan yang 1 orang mengalami peningkatan skor terendah (peningkatan skor 1). Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa 2 orang siswa nilai tertinggi dalam kesehariannya cenderung cepat memahami apa yang disampaikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo dengan nilai $p = 0,000$.

Kata Kunci : Promosi kesehatan, penyuluhan kesehatan, cuci tangan, SDN 020 kebunsari

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 mengatakan bahwa salah satu tujuan dilaksanakannya program pembangunan di Bidang Kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Menurut WHO (2007) setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare, sementara itu data dari Departemen Kesehatan RI menyebutkan bahwa di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang terjangkit diare sepanjang tahun. Data survei beberapa provinsi tahun 2006 mengatakan sekitar 60 persen orang Indonesia mengalami infeksi cacing, kelompok terbanyak adalah pada usia 5 – 14 tahun dengan angka prevalensi 60%, 21% di antaranya menyerang anak usia SD (Maryuani, 2013).

Surat Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 457/MENKES/SK/V/2008 telah menetapkan indikator pencapaian 17 sasaran utama, strategi Departemen Kesehatan, yang salah satu programnya yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik fisik, mental, moral, maupun intelektual. Untuk memajukan, mendukung, dan menempatkan kesehatan baik secara individu maupun kelompok perlu dilakukan pengenalan terhadap kesehatan (Maulana, 2009).

Promosi Kesehatan merangkum pengertian istilah Pendidikan Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). Pendidikan Kesehatan adalah bagian dari promosi kesehatan yang mempunyai makna pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengubah, menumbuhkan dan mengembangkan perilaku positif. Hal ini merupakan bidang utama pendidikan kesehatan (Maulana, 2009).

Di samping itu, Promosi kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat baik secara fisik, mental, dan sosialnya, dapat berdampak signifikan, utamanya jika diperkenalkan kepada anak-anak. Menurut (Ediana, Rahman 2017) hal ini dikarenakan anak-anak sangat rentan dengan penularan penyakit terutama penyakit berbasis lingkungan. Merujuk kepada (Depkes RI 2008) menyatakan bahwa proses pendidikan pada masyarakat dalam memelihara, meningkatkan, melindungi

kesehatannya, Pendidikan atau Penyuluhan Kesehatan merupakan bagian penting dari Promosi Kesehatan. Proses pendidikan ini tentunya dapat diperoleh di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia terutama sekolah dasar.

Promosi Kesehatan yang dilaksanakan di komunitas sekolah ternyata sejalan dengan ruang lingkup promosi kesehatan berdasarkan tatanan pelaksanaan yang terdiri dari lima dan salah satunya adalah sekolah. Hadirnya promosi kesehatan di sekolah berdampak sangat efektif dalam pengembangan perilaku hidup sehat. Hal ini dikarenakan sekolah sebagai sasaran yang mudah dijangkau dalam pelaksanaan kegiatan, selain itu pada usia sekolah (6 tahun – 18 tahun) anak sangat mudah untuk menerima pembaharuan karena dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan serta ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Notoatmodjo, 2005).

Pada pengertian lainnya, promosi kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat luas, terutama kelompok atau individu. Metode yang dilakukan pada promosi kesehatan menurut (Maulana, 2009) dikategorikan menjadi metode didaktif dan metode sokratik. Metode didaktif dilakukan secara satu arah atau *one way method*, (misalnya, ceramah, film, leaflet, bulket, poster, dan siaran radio). Sedangkan, metode sokratik dengan dilakukan secara dua arah atau *two ways method*, dengan metode ini pendidik dan peserta didik bersikap aktif dan kreatif (misalnya, diskusi kelompok, debat, panel, forum, *buzzgroup*, seminar, bermain peran, curah pendapat (*brain storming*), studi kasus.

Zaviera (2008) mengatakan pada usia sekolah dasar (SD) anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, ketika anak pulang dan pergi ke sekolah akan melewati berbagai macam kondisi lingkungan, sumber penyakit, bergaul dengan teman dan semuanya rawan tertular berbagai penyakit (Lubis1 2013).

Berdasarkan fenomena yang ada pada anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal

sebelumnya mereka bermain-main (Purwandari, Ardiana, Wantiyah, 2013).

Mencuci tangan merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan sabun di air mengalir dengan tujuan memutus mata rantai perpindahan kuman. Dengan mencuci tangan memakai sabun secara baik dan benar 43-45 % dapat menurunkan angka kematian akibat diare, kholera, disentry dan infeksi pencernaan lainnya dalam pencegahan penyakit (WHO, 2007).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Riries Sarah (2015), mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun terhadap sikap pencegahan diare pada siswa kelas V SDN Triharjo Sleman.

Pada penelitian lainnya, yaitu pada kelompok eksperimen yang dilakukan oleh Hadiatma, Arifah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada Siswa SDN 01 Gonilan.

Berdasarkan tinjauan pada penelitian terdahulu, pada penelitian ini dilakukan penyelidikan di wilayah timur Indonesia, yaitu di Kabupaten Polewali Mandar, khususnya terhadap anak-anak Sekolah Dasar. Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Polewali Mandar adalah 325 Sekolah, Kecamatan Wonomulyo 30 SD dan 4 Madrasah Ibtidaya. Desa Bumiayu, 1 SD dan 1 Madrasah Ibtidaya (Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 020 Kebunsari yang berlokasi di Bumiayu.

Data awal yang diperoleh di SDN 020 Kebunsari pada tanggal 22 juni 2017 menunjukkan jumlah siswa seluruhnya adalah 163. Jumlah terbanyak yaitu 34 orang adalah kelas V, dari hasil wawancara dengan wali kelas V mengatakan belum pernah ada petugas kesehatan yang datang memberi materi cuci tangan pakai sabun yang benar di kelas V, dan dari hasil wawancara terhadap 10 siswa kelas V di SDN 020 Kebunsari didapatkan 9 anak dari 10 siswa yang belum mengerti cara cuci tangan yang benar.

Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku siswa SD merupakan objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti. (Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa promosi kesehatan mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi individu, kelompok, dan masyarakat. Sesuai konsep dari Lawrence

Green (1980) yang memiliki 3 faktor utama, faktor predispose, faktor pemungkin dan faktor penguat

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dinyatakan adalah terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan. Maka untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan investigasi terutama pada pengaruh promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan praktik mencuci tangan pada anak sekolah dasar.

Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku siswa SD merupakan hal yang ingin dianalisis

METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre-experimental Design* dengan pendekatan (*one group pre test and post test*), yaitu membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, yang sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan September tahun 2017 di SDN No.20 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo. Populasi penelitian, yaitu 34 siswa kelas V SDN 020 Kebunsari. Terdapat empat pertimbangan memilih siswa kelas V SDN 020 Kebunsari, yaitu jumlah populasi terbanyak, belum pernah mendapatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun, diharapkan menjadi *role model*, dan dianggap cakap menjawab kuesioner. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan dengan ketentuan inklusi meliputi siswa kelas V, bersedia mengikuti kegiatan penelitian dari awal sampai akhir, dan bersedia menjadi responden; dan eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir saat dilakukan penelitian, dan siswa yang memiliki cacat fisik pada tangan.

Variable penelitian ini terbagi dua yaitu variable mempengaruhi dan yang dipengaruhi (Hermawanto, 2010) meliputi variable bebas, yaitu promosi kesehatan dan variable terikatnya, yaitu pengetahuan dan praktek cuci tangan pakai sabun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner dan observasi.

Pengumpulan data *pre-test* pengetahuan dilakukan dengan wawancara terhadap responden dengan kuesioner dan mengobservasi praktik cuci tangan responden sebelum diberikan intervensi. Setelah mendapatkan hasil dari *pre-test* kemudian di hari

yang sama diberikan promosi kesehatan tentang cara cuci tangan, setelah intervensi dilakukan dilanjutkan dengan *post-test* wawancara terhadap responden dengan kuesioner untuk mengukur pengetahuan serta mengobservasi praktik cuci tangan setelah diberikan promosi kesehatan.

Pre-test kedua dilakukan di hari berikutnya dengan mengukur pengetahuan dilakukan dengan wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner serta mengobservasi praktik cuci tangan responden sebelum diberikan pemberian promosi kesehatan yang kedua kalinya, selanjutnya mengukur kembali *post-test* pengetahuan dan praktik mencuci tangan pakai sabun. Tujuan dari *Post-test* kedua adalah peneliti ingin mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan dan praktik dari siswa dari promosi kesehatan yang pertama dan kedua.

Post-test ketiga dilakukan satu hari setelah diberikan penyuluhan kedua. Peneliti mengukur kembali praktik anak terhadap cuci tangan pakai sabun dengan 7 langkah.

Adapun ketentuan operasional pada promosi kesehatan, pengetahuan, dan praktik, sebagai berikut :

1. Promosi kesehatan diberikan kepada siswa kelas lima tentang cuci tangan pakai sabun dengan 7 langkah yang meliputi pengertian dari cuci tangan pakai sabun, tujuan cuci tangan, waktu yang tepat untuk cuci tangan, dampak yang bisa ditimbulkan bila tidak mencuci tangan dengan benar dan diberikan 2 kali.
2. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan cara cuci tangan pakai sabun meliputi: pengertian cuci tangan, berapa langkah cuci tangan, tujuan cuci tangan, waktu yang tepat untuk cuci tangan, dampak yang bisa ditimbulkan bila tidak mencuci tangan dengan benar. Tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner yang terdiri atas 14 pertanyaan. Penilaian dilakukan dengan skala Guatman yakni skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Jadi akan didapatkan skor terendah yaitu 0, sedangkan skor tertinggi yaitu 14.

Kriteria Objektif:

- Baik : bila skor >7
Kurang : bila skor <7
Skala : Ordinal

3. Pengukuran praktik cuci tangan dilakukan dengan mengobservasi siswa dalam mempraktikkan cuci tangan pakai sabun dengan 7 langkah. Langkah prosedur terdiri atas 14 item. Skor dimulai dari 0 sampai 2 yakni :
Skor 2 : jika dilakukan dengan benar
Skor 1 : jika tidak dilakukan dengan benar
Skor 0 : jika tidak dilakukan

Penilaian dilakukan dengan skala Likert, didapatkan skor terendah yaitu 0, sedangkan skor tertinggi yaitu 28.

Kriteria Objektif :

- Baik : bila skor ≥ 14
Kurang : bila skor < 14
Skala : Ordinal

Analisis terhadap data menggunakan dua metode yaitu, analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variable yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Analisa yang dilakukan untuk menyatakan pengaruh antara kedua variable yang saling berhubungan meliputi variable independen dan variable dependen. Analisis dilakukan untuk mendapatkan korelasi variable yang diteliti berdasarkan kriteria yang ditentukan dan skala yang digunakan. Analisis dilakukan terhadap dua variable yaitu pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun. Analisis dilakukan untuk melihat apakah 2 variable tersebut bermakna atau tidak (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus sampai 24 Agustus 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimen* dengan design *one group pre-test post-test*. Perlakuan yang diberikan adalah promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun terhadap 34 responden siswa SD 020 Kebunsari kelas V. Sebelum dilakukan promosi kesehatan CTPS terlebih dahulu data pengetahuan siswa dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi untuk praktik CTPS (*pre-test*). Promosi Kesehatan CTPS dilakukan sebanyak 2 kali dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan praktik cuci tangan pakai sabun.

Agar menarik minat siswa promosi kesehatan berupa penyuluhan dan praktek cuci tangan pakai

sabun dilakukan dalam bentuk syair lagu cuci tangan pakai sabun. Jumlah siswa yang ikut promosi kesehatan CTPS dari awal sampai selesainya kegiatan CTPS sebanyak 34 orang. Setelah 2 kali promosi kesehatan siswa dievaluasi pengetahuan dan praktek CTPS (*post-test*) dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang sama dengan *pre-test*. Selanjutnya hasil pengetahuan *pre-test* & *post-test* dibandingkan, demikian juga hasil praktek CTPS *pre-test* & *post-test*.

Hasil

Data Demografi

Data demografi responden akan diuraikan sebagai berikut :

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-laki	11	32,4
Perempuan	23	67,6
Total	34	100

Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan umur di SDN No.020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Tahun 2017.

Umur	Jumlah (n)	Presentase (%)
9	1	2,9
10	25	73,5
11	7	20,6
Total	34	100

Analisa Univariat

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum promosi kesehatan

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum promosi kesehatan di SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Tahun 2017

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	16	47,1
Kurang	18	52,9
Total	34	100

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan praktek cuci tangan pakai sabun sebelum promosi kesehatan di SDN No.020 Kebunsari kecamatan Wonomulyo Tahun 2017.

Kategori	Jumlah (n)	Presentase(%)
Baik	7	20,6
Kurang	27	79,4
Total	34	100

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan setelah intervensi promosi kesehatan.

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan setelah promosi kesehatan di SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Tahun 2017.

Kategori	Jumlah (n)	Presentase(%)
Baik	33	97,1
Kurang	1	2,9
Total	34	100

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan praktek cuci tangan pakai sabun setelah promosi kesehatan di SDN No.020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Tahun 2017.

Kategori	Jumlah (n)	Presentase(%)
Baik	33	97,1
Kurang	1	2,9
Total	34	100

Analisa bivariat

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengaruh promosi kesehatan CTPS terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V di SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo.

Tabel 7 Pengaruh Promosi Kesehatan CTPS Terhadap Pengetahuan Responden di SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Tahun 2017.

Pengetahuan Pretest	Cuci Tangan Pakai Sabun				P. value
	Pre test		Post test		
	N	%	N	%	
Baik	16	47,1	33	97,1	
Kurang	18	52,9	1	2,9	0.000
Jumlah	34		34		

Berdasarkan data yang ada rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum diberi promosi kesehatan adalah 7 dan setelah diberi promosi kesehatan CTPS nilai rata-rata menjadi 13,41 atau rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 6,41. Nilai terendah pengetahuan sebelum diberi promosi kesehatan CTPS adalah 5 dan setelah diberi promosi kesehatan nilai tertinggi meningkat menjadi 10. Setelah diberikan promosi kesehatan

CTPS nilai terendah 6 dan nilai tertinggi menjadi 14.

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *McNemar test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p = 0,000$, yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis penelitian diterima artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo.

Tabel 8 Pengaruh Promosi Kesehatan CTPS Terhadap Praktek Responden di SDN No.020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Tahun 2017

Praktek CTPS Pretest	Cuci Tangan Pakai Sabun				P. value
	Pre test		Post test		
	N	%	N	%	
Baik	7	20,6	33	97,1	
Kurang	27	79,4	1	2,9	0.000
Jumlah	34		34		

Berdasarkan data yang ada, rata-rata nilai praktek responden sebelum diberi promosi kesehatan adalah 13,11 dan sesudah diberi promosi kesehatan CTPS menjadi rata-rata 23,11 atau peningkatan praktik CTPS sebesar 10. Nilai praktik terendah sebelum diberi promosi kesehatan CTPS pada responden adalah 10 dan tertinggi 18, kemudian meningkat menjadi nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 28.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *McNemar test* pada penelitian ini dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya ada pengaruh promosi kesehatan CTPS terhadap peningkatan praktek CTPS pada siswa kelas 5 SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo.

Pembahasan

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan mulai dari promotif (peningkatan) serta panduan dari upaya preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan) yang tujuan dari promosi kesehatan diberikan pada siswa yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik agar mampu mengaplikasikan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk bermanfaat bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 di SDN 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo, 34 siswa kelas V menjadi responden dari penelitian ini. Design dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test* (pengetahuan dan praktik) yang promosi

kesehatan diberikan 2 kali dengan metode ceramah yang dimodifikasi dan menggunakan media leaflet.

Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo

Hasil penelitian pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V di SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo.

Pada hari pertama tanggal 21 Agustus 2017 sebelum diberi promosi kesehatan dilakukan *pre-test* awal pengetahuan dan terdapat 16 siswa (47,1%) dengan pengetahuan baik dan 18 siswa (52,9%) dengan pengetahuan kurang. Menurut Notoatmodjo (2010) pengalaman adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini terbukti dari 16 siswa yang berpengetahuan baik ada salah satu siswa yang pernah mengikuti lomba cuci tangan pakai sabun sehingga dia mengerti manfaat dari cuci tangan pakai sabun.

Menurut Zahara Idris (1992) dalam Erdiana, Rahman (2017) mengatakan bahwa pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan informal seperti yang dialami diri sendiri seperti informasi yang didapatkan melalui poster, berita media massa dan media elektronik tentang hidup sehat sehingga mudah untuk meningkatkan pengetahuan.

Terbukti dari hasil wawancara pada siswa yang mempunyai pengetahuan baik, selain pendidikan dari guru olahraga dan kegiatan promosi kesehatan yang diterima mereka juga mendapatkan pengetahuan dari media elektronik dan ada juga siswa yang orang tuanya bekerja di bidang kesehatan. Sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan dari kegiatan formal, tetapi juga informal seperti pemberian promosi kesehatan di luar jam sekolah.

Setelah diberikan promosi kesehatan di hari ketiga pada tanggal 24 Agustus 2017 dilakukan *post-test* pengetahuan dan terdapat 33 siswa (97,1%) dengan pengetahuan baik dan 1 siswa (2,9%) pengetahuan kurang, sehingga diketahui ada peningkatan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (51,5%). Demikian juga penurunan jumlah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 responden (94,4%). Bila dibandingkan dengan seluruh

responden pengetahuan baik dan kurang menjadi 50%.

Dari hasil *post-test* masih ada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (32,4%), hal tersebut terjadi karena responden dalam keadaan kurang sehat (demam) ketika dikelas sehingga responden kurang fokus dalam menjawab pertanyaan. Menurut Notoatmodjo (2007) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar dalam promosi kesehatan yaitu : faktor materi, faktor lingkungan, faktor instrumental dan faktor individual subjek belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan tentang pengetahuan cuci tangan pakai sabun, terdapat 33 siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan baik. Dari 33 siswa tersebut, 2 di antaranya mengalami peningkatan yang tinggi (peningkatan skor 9) sedangkan yang 1 orang mengalami peningkatan skor terendah (peningkatan skor 1). Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa 2 orang siswa nilai tertinggi dalam kesehariannya cenderung cepat memahami apa yang disampaikan.

Selama kegiatan dilaksanakan disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata pengetahuan. Hal ini sejalan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Listyowati (2012), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pengaruh dari promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun di SDN pengasinan IV Kota Bekasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Kurniatillah (2017), bahwa terdapat pengaruh dari penyuluhan PHBS tentang CTPS terhadap pengetahuan, sikap dan praktik siswa kelas V SDN Taman Kota Serang. Hasil penelitian lain oleh Mega Hariatma, Siti Arifah (2010) menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa SDN 01 Gonila.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *McNemar test* pada penelitian ini dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p = 0,000$, yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo.

Promosi kesehatan tentang CTPS telah memberi perubahan positif terhadap pengetahuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan siswa menjadi lebih baik setelah mendapatkan promosi kesehatan dibandingkan dengan tingkat pengetahuan siswa sebelum mendapatkan promosi kesehatan.

Pengaruh promosi kesehatan terhadap praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V SDN No 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo

Hasil penelitian pengaruh promosi kesehatan terhadap praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V di SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo.

Pada hari pertama tanggal 21 Agustus 2017 sebelum diberikan promosi kesehatan dilakukan *pre-test* praktik dan terdapat 7 siswa (20,6%) dengan praktek baik dan 27 siswa (79,4%) dengan praktek kurang. Setelah diberikan promosi kesehatan dihari ketiga pada tanggal 24 Agustus 2017 dilakukan *post-test* dengan hasil praktik baik menjadi 33 siswa (97,1%) dan praktek kurang menjadi 1 siswa (2,9%), sehingga diketahui terdapat peningkatan praktek baik sebanyak 26 responden (78,7%). Demikian juga penurunan jumlah responden dengan praktek kurang sebanyak 26 responden (96,2%). Bila dibandingkan dengan seluruh responden, praktek baik dan kurang menjadi 76,4%.

Dari hasil *post-test* masih ada responden dengan praktik kurang sebanyak 1 orang (2,9%), hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti pada saat pemberian materi langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun siswa tidak memperhatikan dan anak cenderung lambat menangkap dan mengerti apa yang disampaikan. Menurut Notoatmodjo (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dalam promosi kesehatan yaitu : 1. Faktor materi, 2. Faktor lingkungan, 3. Faktor instrumental dan 4. Faktor individual subjek belajar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan tentang praktek cuci tangan pakai sabun, terdapat 33 siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan baik. Dari 33 siswa tersebut, 1 di antaranya mengalami peningkatan yang tinggi (peningkatan skor 17)

sedangkan yang 1 orang mengalami peningkatan skor terendah (peningkatan skor 3).

Notoatmodjo (2007) mengungkapkan untuk memperoleh hasil belajar sikap, tindakan, keterampilan atau perilaku yang efektif lebih baik digunakan metode demonstrasi dalam belajar. Dan hal itu terbukti belajar dengan praktik membuat anak mudah mengerti.

Selama kegiatan dilaksanakan diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata dalam praktik. Hal ini sejalan dengan teori Rogers (1979) di mana perubahan perilaku terjadi dengan tahap A.I.E.T.A. perubahan perilaku dimulai dari kesadaran dimana pentingnya perilaku hidup sehat yang didapatkan dari penyampaian promosi kesehatan lalu anak mulai tertarik dengan apa yang disampaikan kemudian menimbang manfaat yang akan didapatkan dengan apa yang telah diterima dan anakpun mulai mencoba untuk mempraktekkan cara cuci tangan pakai sabun sehingga terjadilah perubahan perilaku baru dari stimulus yang telah didapatkannya.

Menurut Skinner dalam Teori SOR perubahan perilaku juga tergantung dari stimulus (komunikasi) yang disampaikan, ketika anak mengerti apa yang disampaikan dia akan mulai mencoba perubahan perilaku namun reaksi ini harus didukung dengan ketersediaan sarana yang di butukan seperti air sabun dan air mengalir.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *McNemar test* pada penelitian ini dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh antara promosi kesehatan terhadap peningkatan praktik CTPS pada siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Listyowati (2012), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan kesehatan terhadap praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi.

Penelitian lain oleh Nikson Sitorus, Luci Fransisca (2014) memaparkan bahwa terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap sikap dalam CTPS pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang.

Promosi kesehatan adalah penerapan dalam bidang kesehatan. Meliputi berbagai upaya mulai dari promotif (peningkatan) serta perpaduan dari upaya preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitative (pemulihan) sebagai proses pendidikan berdaya masyarakat dalam memelihara, meningkatkan, melindungi kesehatannya, Pendidikan atau Penyuluhan Kesehatan merupakan bagian penting dari Promosi Kesehatan (DepKes RI 2008).

KESIMPULAN

Ada peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (51,5%) sebelum dan sesudah dibandingkan CTPS, demikian juga penurunan jumlah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 responden (94,4%) siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo. Peningkatan jumlah responden dengan praktek CTPS baik sebanyak 26 responden (78,7%) sebelum dan sesudah dibandingkan CTPS, demikian jug penurunan jumlah responden yang dengan praktek kurang sebanyak 26 responden (96,2%) siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo.

Ada pengaruh yang signifikan promosi kesehatan dengan peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo dengan nilai $p = 0,000$.

Ada pengaruh yang signifikan promosi kesehatan dengan peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo dengan nilai $p = 0,000$.

REFERENSI

Center for disease control and prevalence (CDC). 2015. *Hand washing : clean hands save lives*. <http://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.html>. Diakses 20 juni 2017

Departemen kesehatan R.I, (2008) *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Departemen Kesehatan. 2009. Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Jakarta: Departemen Kesehatan. pamsimas.org/data/panduan_HCTPS_09.pdf. Diakses 20 Juni 2017

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar (2017), *jumlah SD di Kab. Polman*, Polman, Dispenbud.

Ediana, D., Rahman, W (2017). Pengaruh Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap Perilaku Siswa SDN 10 Lambung Bukit. *Health Jurnal Human Care 2017; Vol, 1 no 3*.

Hermawanto, H. (2010). *Menyiapkan Karya Tulis Ilmiah Panduan Untuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah di Bidang Kesehatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media

Hardiatma, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Siswa SDN 01 Gonilan Fakultas Kesehatan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kurniatillah, N. (2017) Pengaruh Penyuluhan PHBS tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan, Sikat dan Praktik Siswa Kelas V SDN Taman Kota Serang. *Faletahan Health Jurnal Maret 2017; Vol 4 nomor 3*

Listyowati, D. (2012). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, sikap dan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 5 di SDN Pengasinan di Kota Bekasi Tahun 2012. Depok: FKM UI

Lubis, Z.,S.,A., Lubis, L.,N., & Syarial, E. (2013). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. *Jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/download/2085/1127* Diakses 14 Juni 2017

Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : CV. Trans Info Media

Maulana, DJ,H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Notoadmodjo S (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

- Notoadmodjo, S (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta http://www.who.int/gpsc/clean_hands_Protection/en/. Diakses pada 20 Juni 2017
- Notoadmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Mencuci_tangan. Diakses 20 Juni 2017
- Prihatin, L (2015). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SMP N 2 Mojolaban Sukoharjo. Ilmu Kesehatan Surakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Purwandari, R. Ardiana, A & Wantiyah. 2013. Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember. Jurnal Keperawatan 2013, ISSN : 2086-3071; Vol. 4 Nomor 2
- Sarach, R (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Siswa Kelas V SDN Triharjo Slema. Ilmu Kesehatan. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Aisyiyah Yogyakarta.
- Sumantri, A. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siringoringo, H N (2016). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Jumlah Koloni Kuman Pada Telapak Tangan Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Martha Friska Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
- Sitorus, N.,Fransisca, L (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014. Fakultas Keperawatan, Poltekes Kemenkes Palembang
- Sibarani, E (2016) Kuesioner Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar di Ajibata. <https://www.scribd.com/doc/305391051/KUESIONER-MINI-PROJECT-CUCI-TANGAN-PAKAI-SABUN>. Diakses tanggal 20 Juni 2017
- WHO. 2009. Clean Hands Protect Against Infection.